

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman seni, suku, dan kebudayaan. Kebudayaan ialah sesuatu kebiasaan yang dipelajari dan diperoleh dari tradisi masyarakat dan cara hidup dari anggota masyarakat termasuk pola hidup mereka, cara berfikir, perasaan, perbuatan dan tingkah laku. Kebudayaan telah ada dari zaman dulu dari hasil karya, rasa, serta cipta kerja suatu kelompok masyarakat. Dengan aneka ragam serta perkembangan zaman yang dialami bangsa Indonesia, salah satu hasil dari kebudayaan di Indonesia ialah pencak silat, pencak silat sudah ada di Indonesia sejak abad ke -7. Awal munculnya pencak silat ialah pada zaman dahulu masyarakat di Nusantara mempunyai kebiasaan berburu dan berperang, dengan kata lain, pencak silat terbentuk dari kondisi dan situasi. Pencak silat pun dikenal dengan wujud dan corak aneka ragam, namun mempunyai aspek aspek yang sama. Pencak silat merupakan kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki hasil budaya turun temurun.¹

Pada masa kolonial Belanda pencak silat sempat dilarang oleh bangsa Belanda karena bangsa Belanda khawatir pencak silat dapat berdampak buruk bagi bangsa Belanda, akan tetapi perguruan pencak silat tidak patah semangat dalam menjalankan perguruan pencak silat walaupun pada masa kolonial Belanda

¹ Anting Dien Gristyutawati, Endro Puji Purwono, and Agus Widodo, "Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 1, no. 3 (2012): 129–35.

pencak silat dilarang pada masa itu. Pencak silat sempat beralih dari Gerakan bela diri menjadi Gerakan dengan unsur keindahan tarian daerah. gerakan pencak silat pada saat itu harus bergabung dengan unsur unsur kesenian daerah, hal ini dilakukan karena untuk mengelabui bangsa kolonial Belanda agar Belanda beranggapan gerakan pencak silat sama seperti gerakan tarian daerah walaupun begitu unsur utama dalam pencak silat ialah menggunakan gerakan bela diri.²

Pada masa kedudukan Jepang, perguruan pencak silat diperbolehkan dan boleh dikembangkan, pada saat itu pencak silat dijadikan salah satu ilmu beladiri militer Jepang. Jepang juga membawa ilmu beladiri dari negara Jepang yaitu Karate dengan maksud ingin menggabungkan ilmu beladiri Jepang dengan pencak silat Indonesia. Jepang bermaksud ingin menciptakan aliran baru dalam hal beladiri, alhasil usaha Jepang pada saat itu berhasil dalam menyatukan aliran beladiri Indonesia dan juga Jepang, akan tetapi Jepang gagal dalam hal menerapkan ke daerah daerah, karena ada sebagian daerah atau perguruan yang tidak mau ilmunya dicampurkan, sehingga mereka tetap menjaga tehnik beladiri nya.³

Pada masa kemerdekaan, masyarakat Indonesia berbondong-bondong memajukan dan mengembangkan kebudayaannya, salah satu misi masyarakat Indonesia ialah akan mengembangkan ilmu bela diri pencak silat yang sebelumnya dilarang pada zaman Belanda dan dimanfaatkan pada zaman Jepang,

² Moh Atikurrahman et al., "Sejarah Pemberontakan Dalam Tiga Bab: Modernitas, Belasting, Dan Kolonialisme Dalam Sitti Nurbaya," *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 3, no. 1 (April 30, 2021): 1–22, <https://doi.org/10.15642/suluk.2021.3.1.1-22>.

³ D I Daerah et al., "Pencak Silat Pada Masa Pendudukan Jepang Di Daerah Yogyakarta Tahun 1942-1945," 1948, 23–34.

masyarakat Indonesia sudah tidak takut lagi dan bebas untuk mengembangkan pencak silat dan juga pemerintahan Indonesia mendukung olahraga pencak silat sebagai salah satu cabang olahraga di Indonesia.

IPSI (Ikatan Pencak Seluruh Indonesia) didirikan pada tahun 1948 namun, diakui oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 setelah dilakukannya kongres yang diadakan di Yogyakarta. IPSI diakui menjadi salah satu cabang olahraga bela diri di Indonesia dan juga nama IPSI (Ikatan Pencak Seluruh Indonesia) diubah menjadi IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia). Turnamen resmi pertama pencak silat saat PON VIII pada tahun 1973 yang dilaksanakan di Jakarta. Pada saat itu IPSI dipimpin oleh Mr. Wongsonegoro yang menjabat sebagai ketua umum. IPSI mempunyai struktur kepemimpinan yang diganti periodenya setiap setahun sekali.⁴

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang juga mengandung nilai-nilai seni tradisional karena pencak silat dimainkan dengan gerakan-gerakan tari silat dari daerah atau perguruan yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Pencak merupakan gerak langkah keindahan dengan menghindar. Pencak dapat diperlombakan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis dan menyerang, pencak silat diajarkan dengan nilai agama di surau maupun pesantren.⁵

⁴ Gristyutawati, Purwono, and Widodo, "Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012."

⁵ Gristyutawati, Purwono, and Widodo.

Pencak silat adalah salah satu kegiatan olahraga yang berasal dari leluhur yang harus dijaga dan dikembangkan. Arti dari pencak silat mempunyai sebuah pengertian yang sangat luas dan memiliki fungsi yang jelas, diantaranya adalah bahwa pencak silat sebagai alat untuk beladiri, sebagai media spiritual, sebagai pertunjukan atau kesenian, dan sebagai sarana untuk membela bangsa nilai-nilai positif yang terkandung dalam pencak silat, yaitu : 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta Tanah Air dan Bangsa, 3) Kesehatan dan kebugaran, 4) Membangkitkan rasa percaya diri, 5) Melatih ketahanan mental, 6) Mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi, 7) Membina sportifitas dan jiwa ksatria, 8) Disiplin dan keuletan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan pencak silat mengajarkan sifat dan sikap khauf, peka, tegas, tanggon atau kokoh dan trengginas atau cekatan.⁶

Ada beberapa perguruan pencak silat yang ada di Indonesia salah satunya pencak silat Tapak Suci. Pencak silat Tapak Suci adalah pencak silat dengan aliran banjaran dan juga berlandaskan Al-Qur'an serta As-Sunah. Pencak silat Tapak Suci di naungi oleh ortom⁷ Muhammadiyah. Sejarah dari perguruan pencak silat Tapak Suci, dimulai dari gabungan beberapa perguruan yang ada di Yogyakarta yaitu perguruan Kauman, Seranoman, dan Kasegu. Walaupun berbeda perguruan, tetapi perguruan tersebut masih satu aliran yaitu aliran banjaran Yogyakarta,

⁶ Toni Yudha Pratama, "Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 2, no. 2 (2017): 183–95, <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i2.2531>.

⁷ Ortom: Organisasi yang di naungi oleh organisasi besar

gagasan disatukannya perguruan tersebut menjadi satu dikemukakan oleh Moh. Barie Irsjad. Moh. Barie Irsjad adalah pendekar disalah satu perguruan pencak silat di Yogyakarta, dengan alasan ingin menyatukan perguruan perguruan pencak silat dengan aliran Banjaran Yogyakarta, keputusan tersebut direstui oleh pemimpin perguruan silat Kauman, Seranoman, dan Kasegu. Setelah itu mereka pun bermusyawarah dan terciptalah perguruan pencak silat yang berdiri pada tanggal 31 Juli 1963 dengan nama Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang diketuai oleh Djarnawi Hadikusumo. Tapak Suci mempunyai lambang berbentuk bulat dan didasarkan berwarna biru muda dengan lambang Tengah telapak tangan kanan dengan jari yang rapat serta ibu jari yang menekuk. Alasan mengapa Tapak Suci menjadi otonom muhammadiyah ialah karena Tapak Suci beraqidah Islam, yang bersumber pada Al-Qur'an dan juga As-Sunah, serta memiliki jiwa persaudaraan.

Perkembangan pencak silat tapak suci di Indonesia hingga luar negeri sangat berkembang dan juga sering menyumbangkan atlet atlet diajang turnamen nasional hingga internasional. Perguruan pencak silat tapak suci juga memiliki perguruan yang persebarannya hampir diseluruh wilayah Indonesia. Salah satu prestasi terbesar yang diraih tapak suci ialah mendapatkan banyak medali emas pada tournament yang diselenggarakan di provinsi Bali, tapak suci berhasil membawa pulang medali 5 emas, 4 perak, dan 1 perunggu pada 7 Agustus 2022 dalam Kejuaraan Pencak Silat Bali Open Competition.

Pencak Silat Tapak Suci memakai pondok pesantren menjadi tempat latihan dan padepokan, agar para santri belajar ilmu beladiri dan kebatinan untuk di

kemudian hari menjadi ustadz atau pendakwah yang taat kepada agama, yang kuat menghadapi ujian, menjadi orang yang tegar, dan juga Tangguh. Tapak Suci dinaungi oleh Muhammadiyah. Perguruan ini membuka keberbedaan dalam pendiriannya, karna walaupun berbeda tetapi tetap saudara.⁸

Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai perguruan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah Kota Jambi. Muhammadiyah masuk ke Jambi pada tahun 1939, tetapi berdirinya organisasi Muhammadiyah di Jambi pada tahun 1940. Muhammadiyah berhasil mendirikan perguruan tinggi dengan nama IAIN Fakultas Ilmu Agama Dakwah (FIAD), yang berdiri pada tanggal 26 Januari 1970, perguruan tinggi tersebut telah diresmikan melauli Dirjen Bimas Islam Departemen Agama Republik Indonesia NO D/d/I/PTA/3/91/102/70.

Pengaruh Muhammadiyah di Jambi sangat besar, karena Muhammadiyah menyumbangkan ratusan rumah sakit, perguruan tinggi, ribuan sekolah dasar, sampai menengah, dan pelayanan pelayanan lainnya. Muhammadiyah ingin membimbing masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang menciptakan masyarakat Islam yang sebenar benarnya. Muhammadiyah menyebar luaskan ajarannya lewat media pendidikan, tata sosial, dan kesehatan.

Pencak silat tapak suci di Kota Jambi sudah ada dari awal tahun 2005, pada awalnya pencak silat tapak suci belum mendirikan padepokan, juga belum dipakai menjadi ekstrakurikuler sekolah maupun pondok pesantren di kota Jambi. Tapak suci terus berkembang sampai mecapai masa emas nya pada tahun 2017, hampir

⁸ SHAFFAROQUMUZH SHEMYT AQIL NEGARA, "Sejarah Perkembangan Organisasi Tapak (1979-2017), Muhammadiyah Di Banjarnegara," 2023, 19–21.

rata rata ponpes (pondok pesantren) dan perguruan yang di naungi Muhammadiyah di kota Jambi menggunakan pencak silat tapak suci sebagai salah satu ekstrakurikuler. Akan tetapi masih banyak informasi tentang tapak suci di kota Jambi yang belum banyak orang tahu dan bagaimana perkembangan pencak silat tapak suci dari awal masuk di kota Jambi.

Melihat dari penjelasan yang di buat penulis di atas, penelitian ini membahas pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di kota Jambi, dan penelitian ini berjudul **“Perkembangan Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Jambi (2005 - 2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari judul penelitian peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sosial budaya wilayah kota Jambi terhadap perkembangan pencak silat?
2. Bagaimana Sejarah masuknya pencak silat tapak suci di kota Jambi?
3. Bagaimana perkembangan pencak silat Tapak Suci di Kota Jambi?

1.3 Lingkup Penelitian

Penelitian sejarah adalah penelitian dengan menggunakan telaah Humaniora, karena itu penelitian sejarah berbeda dari penelitian lainnya. Ciri ciri penelitian Sejarah ialah menggunakan ruang (spasial) dan waktu (temporal). Penelitian ini

menggunakan kota Jambi menjadi spasialnya karena di kota Jambi menjadi penyumbang padepokan pencak silat Tapak Suci, Adapun Batasan temporal penelitian ini adalah 2005-2017. Adapun alasan mengambil tahun 2005 karena tahun tersebut adalah tahun dimana ortom Muhammadiyah memperkenalkan olah raga beladiri yaitu Pencak Silat Tapak Suci di kota Jambi, awalnya pencak silat Tapak Suci belum memiliki sekre atau padepokan pusat, setelah itu Tapak Suci berkembang hingga memiliki perguruan atau padepokan, terlebih lagi tidak sedikit pondok pesantren yang memilih Tapak Suci sebagai salah satu ekstrakurikuler bagi para santrinya. Adapun Batasan akhir adalah 2017 yang mana tahun ini merupakan puncak emasnya perkembangan padepokan pencak silat tapak suci di kota Jambi, karena pada tahun tahun ini persebaran perguruan pencak silat tapak suci sudah menyeluruh khususnya di pesantren pesantren Muhammadiyah Kota Jambi. Pondok Pesantren yang menjadikan Tapak Suci sebagai kegiatan ekstrakurikuler nya adalah : Pondok pesantren Al-Hidayah, Pondok pesantren Nurul Iman Sebrang, Pondok Modern Kinanah Mayang, Sekolah Ahmad Dahlan kota Baru, dan SMP Ahmad Dahlan kota Baru.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

rumusan masalah yang ada, dipastikan penulisan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sosial budaya wilayah kota Jambi terhadap perkembangan pencak silat.

2. Untuk mengetahui sejarah masuknya pencak silat tapak suci di kota Jambi.
3. Untuk mengetahui perkembangan pencak silat Tapak Suci di kota Jambi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara akademis sebagai inventarisasi dan referensi Ilmiah tentang sejarah perkembangan pencak silat Tapak Suci di kota Jambi.
2. Secara teoritis menjadi rujukan pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya di kota Jambi.
3. Secara praktis penelitian ini di harapkan menjadi pengingat ke masyarakat pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan yang sudah ada.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah tahapan dalam membuat proposal penelitian, tujuan Tinjauan Pustaka ialah untuk mengetahui atau mengumpulkan tinjauan yang akan menjadi bandingan atau referensi dalam membuat proposal penelitian. Penulisan yang bisa di jadikan tinjauan dalam membuat proposal yaitu buku, jurnal dan skripsi, selain ketiga penulisan tersebut penulis akan melakukan penelusuran mencari tinjauan yang masih satu tema dengan penelitian yang di buat penulis atau, penulis mencari penulisan yang membahas perkembangan pencak silat untuk dijadikan sebagai tinjauan dalam

membuat proposal penelitian. Penulis telah melakukan penelusuran, dan membandingkan tulisan tinjauan dengan tema penelitian yang di buat penulis, berikut adalah tulisan yang di pilih penulis untuk di jadikan sebagai tinjauan pustaka :

Pertama, skripsi Andref, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, yang berjudul "*Pencak Silat Perguruan Persilatan Seni dan Budaya Keratuan Lampung dan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Prespektif Kearifan Lokal*" bertujuan mengetahui kearifan lokal yang ada didalam pencak silat Setia Hati Terate. Perguruan persilatan seni dan budaya Keratuan Lampung adalah hasil karya cita rasa dan karsa pendirinya yaitu ratu banjar bumi yang bernama Toni M.Zakaria AL Karomah. Persamaan penelitian Andref dengan penelitian yang dibuat penulis ialah sama sama membahas perkembangan pencak silat disuatu daerah. Perbedaan penelitian Andref dengan penelitian yang dibuat penulis ialah penelitian Andref menulis tentang prespektif kearifan lokal, pencak silat serta kebudayaan. Objek yang dipakai dalam penelitian tersebut ialah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis ialah dari topik penelitiannya, penulis melakukan penelitian yang memfokuskan perkembangan pencak silat Tapak Suci di kota Jambi.

Kedua, jurnal Faizal Bin Mustafa Dan Moch. Charis Hidayat berjudul "*Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya*" Inti dari penelitian ini ialah, penulis meneliti bagaimana pengaruh pencak silat Tapak Suci terhadap pembentukan

karakter siswa, di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. Persamaan penelitian yang di tulis oleh tulis Faizal Bin Mustafa dan Moch. Charis Hidayat dengan penelitian yang di tulis oleh penulis ialah, sama sama membahas bagaimana peran dan pengaruh pencak silat disuatu daerah serta membahas tentang perkembangan pencak silat di suatu daerah. Perbedaan antara tulisan yang di tulis Faizal Bin Mustafa Dan Moch. Charis Hidayat dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah, penulis memfokuskan Sejarah dan perkembangan pencak silat Tapak Suci di kota Jambi, tulisan yang di tulis Faizal Bin Mustafa Dan Moch. Charis Hidayat memfokuskan pengaruh pencak silat terhadap membentuk karakter siswa.

Ketiga, jurnal Semiarto A. Purwanto, Andi R. Saputra yang berjudul “*Perkembangan pencak silat di Sumedang*” Inti dari penelitian ini ialah, penulis melakukan penelitian bagaimana perkembangan pencak silat di sumedang, sedikit penjabaran dari penelitian ini ialah pencak silat di Sumedang sudah ada dari puluhan hingga ratusan tahun yang lalu hingga sekarang masih di lestarikan, sudah banyak padepokan padepokan pencak silat di Sumedang yang mengajarkan kedisiplinan agar menjaga tradisi tersebut tidak hilang. Perbedaan tulisan yang di tulis Semiarto A. Purwanto, Andi R. Saputra dengan penelitian yang di lakukan penulis ialah tulisan penulis memfokuskan Sejarah dan perkembangan pencak silat Tapak Suci di kota Jambi.

Keempat, tulisan Ayu Noftafiani, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan Pencak Silat NU

Pagar Nusa di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun Tahun 1988-2015”

Didalam penulisan yang ditulis oleh Ayu Noftafiani menulis tentang bagaimana perkembangan beladiri pencak silat Pagar Nusa di kecamatan Singkut, kabupaten Sarolangun dengan jenjang tahun 1988 sampai dengan tahun 2015. Penulis mengambil tahun 1988 untuk menjadi awal penelitian karena pada tahun itu pencak silat Pagar Nusa diperkenalkan di kecamatan singkut, kabupaten Sarolangun, dan diakhiri dengan tahun 2015 karena pada tahun itu pencak silat Pagar Nusa mencapai masa emas nya. Pagar Nusa adalah salah satu perguruan pencak silat Indonesia yang mana perguruan tersebut dinaungi oleh ortom Nadhathul Ulama. Persamaan tulisan yang di tulis oleh Ayu Noftafiani dengan penelitian yang di lakukan penulis ialah, sama sama membahas tentang perkembangan pencak silat di suatu daerah, sama sama memiliki rentang waktu yang ditentukan. Perbedaan dengan penelitian tersebut bagaimana perkembangan pencak silat pagar nusa yang dibawah naungan Nadhatul Ulama di kecamatan Singkut kabupaten Sarolangun, yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah dari perguruan pencak silat dan lokasinya, penulis mengambil pecak silat Tapak Suci yang di bawah naungan Muhammadiyah dan berlokasi di kota Jambi.

Kelima, Anggita Setiawan Priono, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, Tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “Sejarah Pencak Silat IKS PI Kera Sakti Kabupaten Tebo Tahun 1990-2015” Inti dari penelitian yang di tulis oleh Anggita Setiawan Priono ialah perkembangan pencak silat Kera Sakti di daerah kabupaten Tebo, dengan rentang tahun 1990 sampai 2015.

Persamaan dari penelitian yang di tulis oleh Anggita Setiawan Priono dengan penelitian yang di tulis oleh penulis ialah, sama sama membahas tentang perkembangan pencak silat di suatu daerah dengan batasan waktu yang sudah di tentukan. Perbedaan penelitian Anggita Setiawan Priono dengan penelitian penulis ialah dari perguruan pencak silat dan lokasinya, penulis meneliti perguruan pencak silat Tapak Suci dan berlokasi di kota Jambi.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan konsep satu dengan konsep yang lain dari masalah yang di teliti. Kerangka konseptual berisi: memastikan suatu tema atau topik penelitian, tinjauan pustaka penelitian, menentukan kebaruan suatu penelitian, menentukan rumusan masalah penelitian, dan mengembangkan konsep penelitian.⁹

Kerangka konseptual yang dipakai pada penelitian ini ialah, penulis akan menggunakan konsep yang menggabungkan atau menghubungkan antara landasan teori dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menuliskan sejarah dari sebuah organisasi olah raga. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan tulisan sejarah perkembangan tetang sebuah organisasi olah raga, yang berkembang disuatu kota sampai puncak kejayaan organisasi olah raga tersebut.

⁹ M.Pd. Drs. Tjetjep Samsuri, "Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian," *Universitas Negeri Padang*, 2003, 1–7, http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP_SAMSURI_209_03.pdf.

Pendekatan yang digunakan penulis ialah kebudayaan, organisasi, pencak silat, dan tapak suci. Kebudayaan yang di maksud ialah pencak silat adalah salah satu kebudayaan di Indonesia yang di ciptakan dari leluhur yang harus di lestarikan dan di pertahankan agar kebudayaan tersebut tidak hilang.¹⁰

Pencak silat juga termasuk dalam golongan organisasi karena pada dasarnya pencak silat merupakan suatu wadah perkumpulan yang lebih dari dua orang yang mempunyai tujuan dan maksud yang sama. Menurut tokoh ilmuan politik di Amerika Serikat, yaitu James G. March ialah :

“Organisasi adalah himpunan-himpunan yang saling memengaruhi manusia dan mereka merupakan himpunan-himpunan paling luas di dalam masyarakat kita yang memiliki sesuatu yang sama dalam sistem koordinasi”.

Pencak silat merupakan salah satu cabang olah raga tradisional yang diciptakan oleh leluhur masyarakat Indonesia yang berisikan teknik teknik membela diri. Pada awalnya pencak silat dipergunakan untuk kebutuhan perang ataupun berburu. Akan tetapi seriring bergantinya zaman, pencak silat dipergunakan sebagai salah satu cabang olah raga dan dipakai untuk perlombaan atau turnamen.¹¹

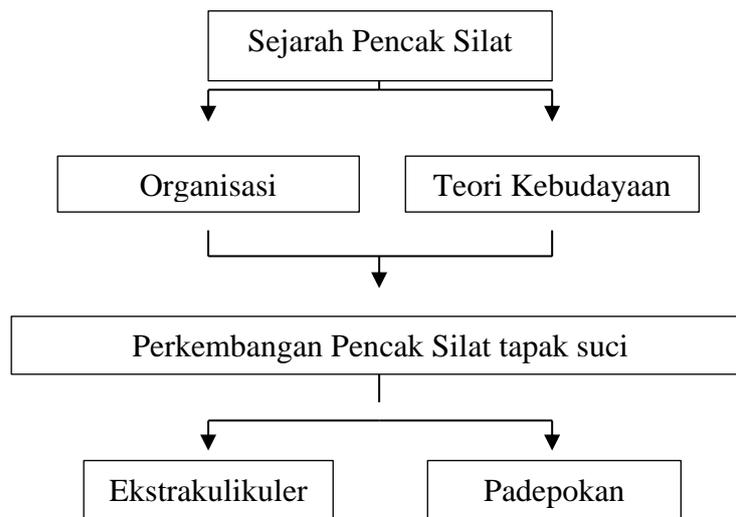
Pencak silat tapak suci merupakan salah satu perguruan pencak silat di Indonesia yang beraliran Banjaran Yogyakarta, yang berlandaskan Al-quran

¹⁰ Anting Dien Gristyutawati, Endro Puji Purwono, and Agus Widodo, “Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012,” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 1, no. 3 (2012): 129–35.

¹¹ Anting Dien Gristyutawati, Endro Puji Purwono, and Agus Widodo.

dan As-Sunah. Tapak suci adalah pencak silat yang di naungi oleh Organisasi Dakwah Indonesia Muhammadiyah yang menjadikannya sebagai media penyebaran ilmu-ilmu agama Islam.¹²

KERANGKA BERFIKIR
Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Sejarah sebagai metode penelitiannya. Metode Sejarah adalah acuan untuk menjalani aturan dan pengumpulan sumber sumber sejarah agar lebih efisien, setelah mendapatkan sumber, sumber tersebut harus di telaah secara mendalam dan di fikirkan

¹² <https://umj.ac.id/opini/tapak-suci-dan-gerakan-dakwah-muhammadiyah/>

secara kritis. Ada empat metode yang di pakai dalam penelitian sejarah, berikut metode dan tahapanya : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.

1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan awal pada saat memulai suatu penelitian, Heuristik bertujuan untuk mengumpulkan atau mencari sumber sumber yang di butuhkan untuk menjalankan sebuah penelitian. Sumber sumber tersebut harus di pastikan kebenarannya dan keasliannya.¹³ Pada penelitian ini Heuristik berfungsi untuk mengumpulkan dan menemukan sumber sumber tentang Sejarah dan perkembangan pencak silat Tapak Suci di kota Jambi, seperti melakukan wawancara terhdap ketua pencak silat Tapak Suci di kota Jambi, mendatangi padepokan pencak silat Tapak Suci, melihat aktifitas latihan pencak silat Tapak Suci Kota Jambi, selanjutnya mengumpulkan hasil informasi yang dapat.

2. Kritik Sumber

Kritik Sumber adalah tahapan pengujian sumber sumber yang di dapat pada saat tahapan pengumpulan sumber, sumber sumber tersebut di uji apakah sumber tersebut memang fakta dan juga relevan atau sumber tersebut palsu, dan di ragukan keasliannya. Sumber

¹³ Wasino dan Endah Sri Hartatik, "Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah)," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2018): 1–4.

sumber yang di dapat harus di pertanggung jawabkan. Setelah melakukan metode heuristik, selanjutya informasi yang kita dapat mengenai pencak silat Tapak Suci, harus diuji kebenarannya melalui tahapan kritik sumber agar informasi yang akan kita tulis menjadi valid dan memastikan kebenarannya.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan setelah penulis mendapatkan hasil kritik sumber, setelah sumber sumber yang di dapat di pastikan relevan, penulis akan melakukan penafsiran. Setelah kita melakukan kritik sumber dan memastikan informasi yang kita dapatkan teruji kebenarannya selanjutnya penulis melakukan penafsiran terhadap informasi pencak silat Tapak Suci yang di dapat menggunakan metode interpretasi, dengan tujuan mencari kesimpulan penelitian yang di dapat.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir penelitian. Historiografi adalah pengulangan yang menggunakan imajinasi dari masa lampau berdasarkan data yang didapat dengan menjalani proses. Penulisan laporan disusun berdasarkan serialisasi (kausalitas, pengulangan peristiwa, dan memakai imajinasi penulis). Penulisan

sejarah sedapat mungkin disusun berdasarkan pengulangan peristiwa ini sangat penting agar peristiwa sejarah tidak menjadi kacau. Pada tahap ini penulis mampu merekonstruksikan informasi pencak silat Tapak Suci yang didapat menggunakan imajinasinya, penyusunan data harus teratur sesuai alurnya agar menghasilkan penelitian yang tersusun selayaknya merekonstruksi dari awal hingga akhir.¹⁴

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan di dalam skripsi ini penulis memakai tiga bagian : komponen muka, bagian isi dan komponen akhir. Pada komponen muka terdiri dari judul, lembaran nota pembimbing, lembaran pengesahan, lembaran motto, lembaran lampiran, lembaran abstraksi, lembaran kata pengantar, lembaran daftar isi, dan lembaran. Berikutnya bagian isi, pada bagian isi terdiri dari beberapa sub bab yang disusun seperti berikut:

Bab I Pendahuluan dalam bab ini ditulis: latar belakang, rumusan masalah dan lingkup penelitian, tujuan dan manfaat, tinjauan Pustaka, kerangka konseptual, kerangka berfikir, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Membahas mengenai bagaimana gambaran umum Kota Jambi dalam lingkup sejarah Kota Jambi serta mendeskripsikan bagaimana Geografi kota

¹⁴ Tahar Rachman, "Historiografi Modern," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.

Jambi, bagaimana sosial dan budaya di Kota Jambi, dan menjelaskan bagaimana Muhammadiyah bisa menjadi wadah pencak silat tapak suci.

Bab III Membahas tentang sejarah pencak silat Tapak Suci secara umum, perguruan pencak silat di Kota Jambi, sejarah berdirinya tapak suci, arti lambang dan atribut yang dipakai pencak silat tapak suci, dan membahas Prasetya tapak suci.

Bab IV Membahas tentang perkembangan pencak silat tapak suci dengan lingkup lahirnya pencak silat tapak suci di Kota Jambi, tujuan pencak silat di Kota Jambi, perkembangan pencak silat tapak suci di Kota Jambi, kejayaan pencak silat tapak suci di Kota Jambi.

Bab V Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan penutup. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari beberapa permasalahan, Kemudian dapat dilanjutkan penelitian lanjutan jika terdapat sesuatu permasalahan yang belum ada dalam penelitian.